

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGUNAKAN MODEL *BLENDED LEARNING* PADA
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MAJENE
KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh
NURANISAH
NIM: 10156118004

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Blended Learning* pada Peserta didik di SMA Negeri 1 Majene Kabupaten Majene” yang disusun oleh **Nuranisah, NIM.10156118004**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Agustus 2022 M. bertepatan dengan 20 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 18 Agustus 2022


20 Muharram 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Kamus, S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Munaqisyi II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Usri, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Rina Marlina, S.S., M.Hum	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

NIP.197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Nuranisah, NIM: 10156118004, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Model *Blended learning* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Majene Kabupaten Majene”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk ujian hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

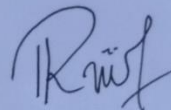
Majene, 8 Agustus 2022

Pembimbing I



Usri, S.Pd.I., M.Pd.
NIP: 198705062018012001

Pembimbing II



Rina Marlina, S.S., M.Hum.
NIP: 19920612201903202027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nuranisah
NIM : 10156118004
Tempat, Tanggal Lahir : Sepang, 02 April 2000
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Sepang
Judul : **“Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Model *Blended learning* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Majene Kabupaten Majene”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 8 Agustus 2022

Penulis,



Nuranisah
NIM:10156118004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah menjadi uswatun hasanah dan memberikan anugerah terindah dengan membawa manusia dari lembah kejahiliah menuju lembah orang yang lebih beradab dan berilmu.

Skripsi ini membahas tentang Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Model *Blended learning* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Majene Kabupaten Majene. Sepenuhnya Penulis menyadari bahwa selama proses Penulisan karya tulis ilmiah ini dari proses awal hingga akhir tiada luput dari segala kekurangan dan kelemahan Penulis maupun berbagai hambatan dan kendala datang dari faktor eksternal yang selalu mengiringi proses penulisan. Penulis menyadari hal itu dapat teratasi melalui bantuan dari berbagai pihak yang telah turut membantu penulis agar karya tulis ini dapat terealisasikan dengan baik, meskipun jauh dari kesan sempurna.

Penuh kesadaran dari lubuk hati yang paling dalam Penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Penulis yaitu **Ayahanda Rahman** dan **Ibunda Ruhaenah** tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan membina Penulis dengan penuh kasih sayang, serta senantiasa melangitkan doa-doanya disepertiga malam teruntuk Penulis. Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Ketua STAIN Majene, Dr. Muliadi, M.Sos.I. selaku Wakil Ketua I, Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua II, dan Dr. H. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua III.

2. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, Dr. M. Dalip, M.Th.I. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
3. Usri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Darwis, M.Si. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Usri, M.Pd. dan Rina Marlina, M.Hum. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan, pengetahuan, dan motivasi dalam Penulisan skripsi ini, serta membimbing Penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Kamus, Lc., S.Pd.I., M.Pd. dan Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan banyak saran dan kritik yang membangun hingga penulis dapat menyusun skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.
6. Para dosen dan Staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan sumbangsinya baik langsung maupun tak langsung.
7. Nur Fadillah Nurchalis, M.Pd. selaku Pembina Harian Racana Andi Depu yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi bagi Penulis.
8. Kepala dan Wakil Kepala SMA Negeri 1 Majene, para guru dan SMA Negeri 1 Majene yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani Penulis selama proses penelitian berlangsung.
9. Siswa-siswi kelas XII MIPA 1 yang telah bersedia menjadi responden sekaligus membantu penulis dalam pengumpulan data.
10. Saudara/I penulis Rahmah, Nur Aminah, dan Luqman yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.
11. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam TP.1 yang sudah menjadi rumah untuk saling berbagi dalam segala hal hingga

sekarang penulis bisa menyelesaikan skripsi.

12. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Racana Imam Lapeo dan Andi Depu Pangkalan STAIN Majene yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih sudah menjadi rumah kedua saya dalam menambah wawasan dan menjadi tempat berproses sejak awal perkuliahan hingga sekarang Penulis bisa menyelesaikan studi ini.
13. Rekan-rekan seperjuangan Baqa Grup Nur Islami Syam, Nurani dan St. Marwah Usman memberikan motivasi bagi penulis sejak awal hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besar PPL SMA Negeri 1 Majene dan KKN Desa Bonne-bonne yang telah banyak memberikan motivasi bagi penulis.

Majene, 8 Agustus 2022

Penulis



Nuranisah

NIM.10156118004

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	11
A. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Efektifitas pembelajaran	11
2. Proses Pembelajaran Efektif	11
B. Model Blended Learning	16
1. Pengertian Model <i>Blended Learning</i>	16
2. Penerapan Model <i>Blended Learning</i>	17
3. Komponen Model <i>Blended Learning</i>	18
C. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i>	25
1. Jenis Penelitian	25

2. Lokasi Penelitian.....	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Instrument Penelitian	28
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	31
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41-61
A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Majene	41
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN I.....	73
LAMPIRAN II	86
RIWAYAT HIDUP.....	88

ABSTRAK

Nama : **Nuranisah**
NIM : 10156118004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Model Blended Learning di SMA Negeri 1 Majene Kabupaten Majene.*

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model blended learning di SMA Negeri 1 Majene.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan paedagogik dan psikologis. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model blended learning efektif berdasarkan indikator : (1) Pengelolaan Pembelajaran, (2) Proses Belajar Mengajar Komunikatif, (3) Respon Peserta Didik, (4) Aktivitas Peserta didik (5) Hasil Belajar.

Hasil kuesioner yang mencakup empat indikator di atas dari 35 peserta didik sebagai responden terdapat 1 peserta didik dari interval 62-80 berada pada kategori kurang efektif dengan persentase 3% , 25 peserta didik dari interval 81-99 berada pada kategori efektif dengan persentase 71% dan 9 peserta didik dari interval 100-118 berada pada kategori sangat efektif dengan persentase 26%. Sedangkan hasil belajar peserta didik didapatkan nilai minimum hasil belajar peserta didik adalah 85 dan nilai maximunnya adalah 95, selisih atau mean dari nilai tersebut 10 dengan rata-rata nilai 88,86 yang melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal lebih besar dari angka 75.

Bedasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model blended learning efektif digunakan pada peserta didik SMA Negeri 1 Majene Kabupaten Majene

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan adalah usaha terencana dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menerangkan fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan dan membentuk potensi, watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, demi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.¹

Belajar merupakan perilaku yang muncul pada saat seseorang belajar, maka responnya tinggi dan apabila peserta didik tidak belajar, maka responnya rendah.² Belajar pada hakikatnya proses yang dijalani oleh seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik. Proses belajar terjadi ketika ada respon atau reaksi pada peserta didik.

Proses pembelajaran melibatkan dua pelaku yakni pendidik sebagai fasilitator bukan lagi *Teacher Center* dan peserta didik memiliki peran sebagai *Student Center*. Peserta didik bukan hanya sekedar duduk, diam dan mendengarkan tetapi dia juga harus mampu mengolah potensi dalam dirinya karena ia memiliki peran akan dimainkan sebagai *Student Center*. Peserta didik merupakan orang yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan.³

Setiap anak dilahirkan memiliki sebuah potensi dalam dirinya. Untuk menggali potensi itu maka seorang pendidik harus mampu mengelola

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 81.

² Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 340.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 133.

pembelajaran dengan penuh keyakinan. Potensi yang dimiliki manusia yaitu hati, akal, pendengaran dan penglihatan sebagaimana Firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl/16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemah Bahasa Mandar:

*Anna Puang Allah taala mappasungo'o mie' pole diare'na kindo'mu andiang ma'issang seu-seuwa, anna iya (Puang Allah Taala) mambeio pa'irringiang, anna pe'itang anna ate, mamoare'o mie' mea'sukkur.*⁴

Terjemah Bahasa Indonesia:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.⁵

Saat ini kita berada di abad ke-21, abad dimana terjadi perkembangan secara besar-besaran dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan yang tentunya memiliki dampak positif maupun negatif pada tatanan kehidupan manusia.⁶ Kehidupan di abad ini sudah pasti berbeda dengan sebelumnya. Manusia akan mengubah paradigmanya untuk bisa bersanding dengan era kecanggihan teknologi di abad ini. Manusia secara tidak sadar akan mengembangkan kompetensi dan skillnya untuk menyongsong kehidupannya.

Dunia hari ini bukan hanya berada pada perkembangan IPTEK saja, namun kita sedang berada pada kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan beberapa tahun terakhir harus berinovasi dalam dunia pendidikan. Inovasi ini diartikan sebagai babak baru untuk berdampingan dengan virus corona. Indonesia sendiri sebelumnya mengeluarkan kebijakan untuk menghalau laju virus corona dengan melakukan pembelajaran di rumah secara online. Hal ini kemudian

⁴ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi', Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Makassar, 2019), h. 469.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Special For Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), h. 275.

⁶ Atep Sujana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 2.

menimbulkan pro dan kontra diantara peserta didik, pendidik, dan orang tua.

Aturan sekolah tatap muka yang akan dilaksanakan kembali mendapat arahan dari pemerintah yang mengatakan adanya pembatasan jumlah, jadwal, dan durasi. Diantara jumlah peserta didik yang melakukan pembelajaran tatap muka hanya 25% dari jumlah keseluruhan peserta didik di sekolah.⁷ Setelah berada dalam satu tahun lebih pada kondisi pandemi, perlahan pemerintah membuat kebijakan untuk menanganinya. Kebijakan pemberlakuan pembelajaran tatap muka secara terbatas di beberapa wilayah yang memiliki penyebaran rendah dianggap dapat menjadi penghalau lajunya covid-19.

Situasi tersebut memaksa guru dan peserta didik menggunakan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran. Setelah sebelumnya diterapkan pembelajaran jarak jauh. Peserta didik belajar menjangkau materi pelajaran dan penjelasan guru serta mengerjakan tugas dan mengirimnya melalui fasilitas komputer dan *gadget*. Pembelajaran yang menggunakan akses internet menjadi warna baru karena selama ini peran guru dalam pembelajaran cukup dominan.

Pelaksanaan pembelajaran *online* pada saat penerapan pembelajaran jarak jauh mendapat keluhan dari peserta didik karena sulitnya mengakses materi secara *online*. Hal ini kemudian menjadi keprihatinan dan kekhawatiran seorang guru pada peserta didik karena kurangnya interaksi. Meskipun pada dasarnya posisi guru dan perannya sebagai pendidik tidak dapat digeser oleh teknologi.

Melalui proses panjang di atas akhirnya model *blended learning* diterapkan dalam pembelajaran. *Blended learning* terdiri atas kegiatan tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer secara *offline* maupun *online*. Pembelajaran model *blended* ini dipandang efektif untuk meminimalisir kekurangan dalam pembelajaran. Peserta didik secara langsung bisa berinteraksi dengan guru dan

⁷ Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022 (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 13 September 2021).

mengakses sumber belajar dimanapun.

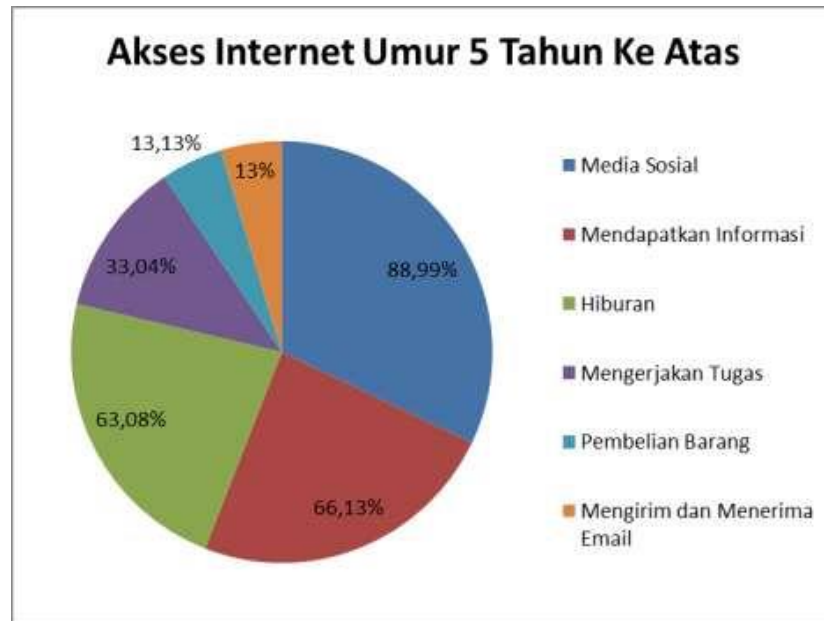
Peserta didik saat ini terdiri dari generasi *millenial* dan generasi *zillennial* yang sangat dekat dengan teknologi informasi dan komunikasi. Seorang guru mesti menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik *millenial*, sehingga perencanaan dan penerapan pembelajaran tidak bisa biasa-biasa saja. Model *blended learning* merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan untuk pembelajaran abad 21.

Hal ini didukung karena intensitas penggunaan teknologi pada peserta didik sangat berpotensi. Data statistik tahun 2021 menerangkan bahwa mayoritas anak usia di atas 5 tahun mulai mengakses media sosial sebanyak 88,99%. Selain media sosial terdapat pula mengakses internet untuk tujuan informasi sebanyak 66,13%. Adapula anak yang mengakses internet untuk hiburan sebanyak 63,08%. Kemudian 33,04% mengakses internet dengan tujuan mengerjakan tugas. Sebanyak 16,25% anak yang mengakses internet untuk pembelian barang/jasa dan 13,13% untuk mendapat informasi baranag/jasa. Lalu, sebanyak 13% mengakses internet untuk mengirim dan menerima email.⁸

Penggunaan akses internet dikalangan peserta didik ini menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran perlu disandingkan dengan teknologi tanpa harus menghilangkan posisi guru sebagai pendidik. Pembelajaran dengan model *blended learning* akan menjadi representatif pembelajaran abad 21. Beberapa data penelitian menyatakan bahwa pembelajaran *blended* dinilai efektif karena dapat ditunjang dengan fasillitas internet.⁹

⁸ Anak 5 Tahun ke atas mengakses internet untuk media sosial (Badan Pusat Statistik, 19 November 2021).

⁹ M. Arif Khoiruddin, Sutiani, *Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimadrasah Ibtidaiyah*, ([t.t]: Jurnal pendidikan dan studi islam,2022), h. 98



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021

Berdasarkan uraian di atas, SMA Negeri 1 Majene telah melaksanakan pembelajaran secara terbatas akibat dari pandemi corona yang terus melanda dengan menggunakan model *blended learning*. Peserta didik yang berada dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok ganjil dan genap yang disesuaikan dengan nomor absen peserta didik. Semua peserta secara bergantian untuk masuk sekolah dan melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 1 Majene menarik untuk diteliti efektifnya. Penerapannya dalam pembelajaran mesti diketahui efeknya, karena bisa jadi nantinya model ini akan dikembangkan. Oleh sebab itu, dengan mengetahui efektivitasnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini akan menjadi langkah awal untuk bisa menerapkannya kembali.

Berdasarkan Uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Model *Blended learning* di SMA Negeri 1 Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan yang perlu diteliti dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Blended Learning* di SMA Negeri 1 Majene?

C. Hipotesis

Adapun hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model *Blended Learning* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Majene Tidak Efektif.

H_1 : Pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model *Blended Learning* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Majene Efektif.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi Operasional	Ruang Lingkup Pembahasan
Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Efektivitas adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal. Olehnya itu, efektivitas pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah pencapaian indikator efektivitas pada pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model blended

	learning.
Model <i>Blended learning</i>	Model blended learning dapat didefinisikan kombinasi pembelajaran tatap muka dan online baik. Model blended learning memiliki beberapa unsur yaitu tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerja sama, evaluasi termasuk menyelesaikan tugas melalui <i>e-mail</i> . Jadi, pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>Blended Learning</i> menggunakan unsur tatap muka, pembelajaran online menggunakan aplikasi, belajar mandiri serta penyelesaian tugas di rumah.

E. *Kajian Pustaka*

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini pada skripsi dan jurnal, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthi'ah Islami Rodja dengan skripsi berjudul "Efektivitas Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Blended learning* Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Wuring Kabupaten SikkaProvinsi Nusa Tenggara Timur". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajara fikih menggunakan blended learning belum efektif diterapkan karena adanya tumpah tindih yang terjadi pada peserta terkait tahapan pembelajaran blended learning.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramang dengan jurnal berjudul "Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Berbasis *Blended learning* Di

Madrasah Tsanawiah Negeri Model Palu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis blended learning di madrasah tsanawiah negeri model palu dianggap efektif dan efisien. Peserta didik sangat antusias pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alifa Amalia Izzati, Unik, Hanifah Salsabila, Safira Anggraeni, Nurul azizah, Dhuha Fitriana Nur Rohmah dengan jurnal berjudul “Pengaruh Blended Learning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model blended learning efektif, karena peserta didik belum pernah menggunakan internet sebelumnya dan nilai siswa meningkat.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Siti Muthi’ah Islami Rodja memiliki fokus pada mata pelajaran Fikih karena lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Wuring Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan penelitian kedua yang dilaksanakan oleh Ramang memiliki fokus yang luas, karena melakukan penelitian terhadap keseluruhan pembelajaran di MTs Model Palu. Adapun penelitian ketiga oleh Alifa Amalia Izzati, Unik, Hanifah Salsabila, Safira Anggraeni, Nurulazizah Dhuha Fitriani Nur Rohmah tentang pengaruh *Blended Learning* terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini terletak pada fokus penelitian yang mencari pengaruh antara *Blended Learning* dan efektivitas pembelajaran sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada efektivitas pembelajaran menggunakan model *Blended Learning*.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *blended learning* di SMA Negeri 1 Majene.

G. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini didasarkan pada teori, sehingga dapat dijadikan sebagai pemahaman dan penjelasan yang memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran dalam menggunakan *blended learning* sebagai model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Praktis

a. Guru

Penelitian ini secara umum dapat memberi manfaat pada guru dan khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Majene dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *blended learning*.

b. Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah dalam pemilihan model pembelajaran dengan memperhatikan kelebihan dan dampaknya terhadap peserta didik.

c. Peserta Didik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memahami model *Blended Learning*. Sehingga, dalam pelaksanaannya dapat efektif dan belajar bukan hanya di sekolah tapi dimana dan kapanpun karena adanya model pembelajaran secara terarah.

d. Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah khasanah dan pengetahuan tentang

penggunaan model *Blended Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Majene.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

1. **Pengertian Efektifitas pembelajaran**

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif memiliki arti efek, pengaruh, akibat, serta efektif juga dimaknai dapat membawa hasil, atau berguna.¹ Efektivitas berarti usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif ketika tujuan dan rencana yang sudah dirancang tercapai dan mendapatkan hasil.

Efektivitas pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dengan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep peserta didik.²

Efektivitas pembelajaran dapat terjadi, jika tujuan dan perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan tercapai. Bukan hanya itu keterkaitan dan interaksi komponen belajar saling mendukung.

2. **Proses Pembelajaran Efektif**

Perubahan yang terjadi pada individu, hakikatnya dapat dimaknai belajar. Perubahan itu terjadi dalam kondisi permanen dari belum memahami menjadi paham, dari tidak mengetahui menjadi tahu dan kurang terampil menjadi

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 204.

² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya Dalam Kurikulum 2013*, h. 20.

terampil.³

Peserta didik yang telah belajar dengan baik dapat dijadikan tolak ukur bahwa dia bisa melakukan apa yang seharusnya dilakukan, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dicapai oleh peserta didik. ⁴Pembelajaran bisa dikatakan efektif jika target atau standar pencapaian kompetensi dasar yang sudah diterapkan tercapai. Adapun penentuan dari pembelajaran efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya.

Adapun dua ciri-ciri pembelajaran, yaitu: pertama, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlibat secara maksimal dalam artian ia mengelola dirinya untuk berfikir bukan hanya mendengar, mencatat dan memerhatikan guru. Kedua, adanya kegiatan dialog interaktif dan tanya jawab secara berkesinambungan saat proses belajar berlangsung yang dapat mengasah keterampilan berfikir peserta didik. ⁵Peserta didik dengan mudah akan memperoleh pengetahuan dari hasil konstruksinya sendiri.

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan bagian dari kualitas keterampilan sebagai peningkatan kualitas kehidupan pribadinya dan sebagai bagian dari pranata sosial serta sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Proses pembelajaran dapat diketahui pada hasil pembelajaran, dan hasil akan terlihat pada kegiatan pembelajaran. Keduanya memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil pembelajaran yang baik dapat tercapai jika pengelolaan kegiatan belajar mengajar juga baik, namun jika prosesnya tidak optimal maka hasilnya juga akan mengikut. Adapun indikator

³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya Dalam Kurikulum 2013*, h. 26

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h.59.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, h. 63.

pembelajaran efektif dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian pendidik harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan.⁶Ciri kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi dari peserta didik baik itu dengan guru, sesama peserta didik, alat, media pembelajaran atau sumber-sumber belajar lainnya. Ciri-ciri tersebut sangat erat kaitannya dengan komponen-komponen pembelajaran yaitu:

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan pedoman yang dapat mengembangkan kualitas dan kemampuan peserta didik pada tiga aspek , yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dimaknai sebagai bagian yang berhubungan luar dengan diri seseorang yang dapat dimanfaatkan agar bisa memudahkan terjadinya proses pembelajaran.

3) Strategi Pembelajaran

Hakikatnya strategi dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai perencanaan yang memuat desain serangkaian proses belajar mengajar dalam rangka untuk memperoleh tujuan.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses interaksi guru dan peserta didik sebagai penunjang

⁶ Bistari basuni yusuf, *konsep dan indikator pembelajaran*, ([t.t: jurnal kajian pembelajarandan keilmuan, 2018), h. 16.

penggunaan metode belajar mengajar.

5) Evaluasi Pembelajaran

Proses penilaian dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam mengukur pelaksanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai bagian evaluasi pembelajaran.⁷ Kegiatan belajar mengajar selamanya tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien serta pencapaian hasil belajar yang tidak mencapai target karena adanya sebuah hambatan.

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang baik sebenarnya sudah dapat tercermin dalam perumusan tujuan dan pemilihan bahan atau topik pada saat membuat rencana pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya yang sesuai rencana yang telah ditetapkan semula.

b. Proses Belajar Mengajar Komunikatif

Adapun karakteristik proses pembelajaran yang komunikatif meliputi: makna yang sebenarnya diutamakan, interaksi terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih berpacu orientasi kompetensi. Kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada aspek komunikatif merupakan bagian dari pengembangan kompetensi bahasa dan kemampuan berbahasa yakni menyimak, membaca, menulis, berbicara.⁸

Proses pembelajaran dengan mengutamakan makna sebenarnya adalah dalam penyampaian materi pendidik tidak terlalu berbelit-belit menggunakan diksi. Adanya interaksi menjadi tolak ukur bahwa penyampaian materi kepada peserta didik mempengaruhi ranah kognitifnya. Kompetensi dalam pembelajaran harus dicapai untuk bisa mengetahui bahwa tujuan pembelajaran berhasil dengan komunikatif.

⁷ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 42

⁸ Bistari basuni yusuf, *konsep dan indikator pembelajaran*, h. 18.

c. Respon peserta didik

Respon peserta didik yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran terdapat tanggapan dan reaksi peserta didik. Aspek tanggapan dapat meliputi antusias, perasaan, dan perhatian sedangkan aspek reaksi dapat meliputi kepuasan, keingintahuan dan kesenangan.⁹

Adanya tanggapan berupa antusias yang terjadi pada peserta didik dan adanya perasaan senang menjadi tolak ukur bahwa peserta didik memiliki respon baik untuk menerima pembelajaran. Adapun jika terjadi reaksi bahwa peserta didik menunjukkan gerak gerik berupa kepuasan, berusaha mencari tahu apa yang belum jelas pada materi pelajaran, serta merasa senang dan bahagia.

Apabila selama proses pembelajaran peserta didik memiliki tanggapan dan reaksi yang kurang baik seperti merasa tidak bersemangat, tidak ada perhatian serta adanya reaksi selalu ingin keluar ruangan atau tidak pernah hadir, maka peserta didik merasa tidak nyaman dengan kondisi itu.

d. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah.¹⁰ Aktivitas belajar yang dimaksudkan disini adalah adanya proses belajar mengajar yang terjadi pada pendidik dan peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan mendengarkan yaitu adanya proses menyimak audio/radio, mendengar penjelasan dan percakapan.

⁹ Bistari basuni yusuf, *konsep dan indikator pembelajaran*, h. 19.

¹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 90.

- 2) Kegiatan visual yaitu adanya proses melihat gambar, membaca, dan mengamati objek.
- 3) Kegiatan menulis yaitu adanya kegiatan mencatat, mengetik, merangkum, menyalin, mengerjakan tes, dan memproses dengan tulisan.
- 4) Kegiatan lisan yaitu adanya interaksi mengemukakan ide/gagasan, saran, wawancara, diskusi, bertanya, dan bercerita.
- 5) Kegiatan motorik yaitu adanya eksperimen menggunakan alat.¹¹

e. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹² terletak pada perolehan nilai. Perolehan nilai ketika sudah melewati serangkaian pembelajaran.

B. Model *Blended Learning*

1. Pengertian Model *Blended Learning*

Blended learning terbagi menjadi dua kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* berarti campuran dan *learning* berarti pembelajaran. Jika digabungkan maka *blended learning* merupakan percampuran pola pembelajaran.¹³ Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut selalu aktif dan menemukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Model *blended learning* dapat didefinisikan menjadi tiga, yaitu perpaduan media interaksi pembelajaran, perpaduan pendekatan atau metode pembelajaran, dan kombinasi pembelajaran tatap muka dan online.¹⁴

¹¹ Bistari basuni yusuf, *konsep dan indikator pembelajaran*, h. 19.

¹² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 129

¹³ Zaharah Husain, *Kajian Model Blended learning dalam Jurnal Terpilih: Satu Analisa Kandungan*, ([t.t]: Jurnal Kurikulum, 2015),h. 1.

¹⁴ Bonk, C. J., Graham, C. R. *The handbook of blended learning: Global perspectives*, ([t.t]: John Wiley & Sons. 2012), h. 220.

Adapun pengertian lain model *blended learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pembelajaran berlangsung secara tatap muka, mandiri dan mandiri via online¹⁵. *Model blended learning* ini pada hakikatnya mengacu pada perpaduan dan kombinasi antara pembelajaran tatap muka, online dan penggunaan teknologi sebagai media sumber belajar. Penggunaan model *blended learning* bukan hanya melibatkan satu pemberi informasi, melainkan digunakan juga sebagai fasilitator, dan motivator. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *blended learning* pada dasarnya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik terhadap peserta didik.

2. Penerapan Model *Blended Learning*

Adapun penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berfokus pada penggabungan beberapa keterampilan dalam menyampaikan bahan ajarnya. Selain itu, penerapan model, gaya hingga media pada saat pembelajaran juga membutuhkan berbagai keterampilan.
- b. Pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi informasi, *blended learning* lebih kental penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggabungkan media teknologi dan cara mengajar yang tradisional.
- c. Seorang guru yang hanya berperan sebagai pembimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran. Agar supaya peserta didik dapat secara mandiri untuk belajar. Sehingga, ia akan mampu merekonstruksi dan mengembangkan hasil yang didapat dari kegiatan belajarnya.¹⁶

¹⁵ Ramang. *Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Jurnal Paedagogia. 2018.

¹⁶ Dian Indah Suciati, *Penerapan Pembelajaran Blended learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif mayak poorogo*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 30.

3. Komponen Model *Blended Learning*

Seorang pendidik berperan sebagai fasilitator sekaligus mediator dalam pembelajaran *blended learning*. Pendidik harus mampu memberikan dan mengelola arahan dan penjelasan karena tugas utama yang diemban oleh pendidik adalah mencapai aspek yang akan dituju dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu menyusun merangkai dan menerapkannya dengan baik.

Model *blended learning* berangkat dari 2 teori yaitu: teori konstruktivis dan teori kognitif.¹⁷Teori konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik harus mampu menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi yang ia peroleh. Peserta didik harus benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, harus bekerja memecahkan masalah dan memiliki ide-ide baru.

Teori konstruktivisme selalu memegang prinsip bahwa guru bukan sekedar mentransfer apa yang diketahuinya harus sampai terhadap siapa yang diajarnya. Peserta didik juga harus mampu mengolah dan merekonstruksi apa yang diketahui agar pemikirannya berkembang. Selain itu, bagi guru ia harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menyalurkan idenya atau mewadahi mereka untuk menerapkan idenya.

Teori kognitif menitikberatkan bahwa belajar sebagai proses memfungsikan unsur-unsur kognisi untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.¹⁸teori ini memandang bahwa perkembangan kognitif peserta didik adalah proses peserta didik secara aktif dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi.

Hal ini kemudian 2 teori di atas melandasi munculnya model *blended learning*. Adapun komponen yang melekat pada model *blended learning* adalah

¹⁷ Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus Dan Syahrul, *Model Blended Learning*, (Riau: Unilak Pers, 2019), h. 33.

¹⁸ Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus Dan Syahrul, *Model Blended Learning*, h. 34.

sebagai berikut:

a. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional mempertemukan guru dan peserta didik di dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang terencana dengan melibatkan seluruh aktivitas belajar antara guru dan peserta didik sehingga terjadi interaksi sosial.¹⁹ adapun ciri-ciri pembelajaran tatap muka meliputi: adanya kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, proses pembelajaran yang memfokuskan pada tempat dan lokasi, dan adanya interaksi sosial secara langsung.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung biasanya menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, meliputi:ceramah, penugasan, Tanya jawab, dan demonstrasi.

b. Pembelajaran online

Pembelajaran online merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan media dan teknologi informasi sebagai sarana pendukung. Penggunaan media dan teknologi itu meliputi internet dan web untuk mengunduh materi pembelajaran yang secara tidak langsung peserta didik dapat belajar. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah peserta didik bisa belajar dengan mengunduh materi kapan saja dan dimana saja.²⁰

c. Belajar mandiri

Belajar mandiri merupakan bagian dari model *blended learning*. Belajar mandiri terjadi pada peserta didik jika ia mampu mengakses materi dan informasi melalui internet.²¹ Pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning*

¹⁹ Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus Dan Syahrul, *Model Blended Learning*, h. 44-45.

²⁰ Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus Dan Syahrul, *Model Blended Learning*, h. 47.

²¹ Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus Dan Syahrul, *Model Blended Learning*, h. 47.

tidak selalu berjalan lancar, pasti memiliki hambatan dan kritikan. Guru memiliki andil besar dalam pembelajaran ini. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan dan kompetensi memadai.

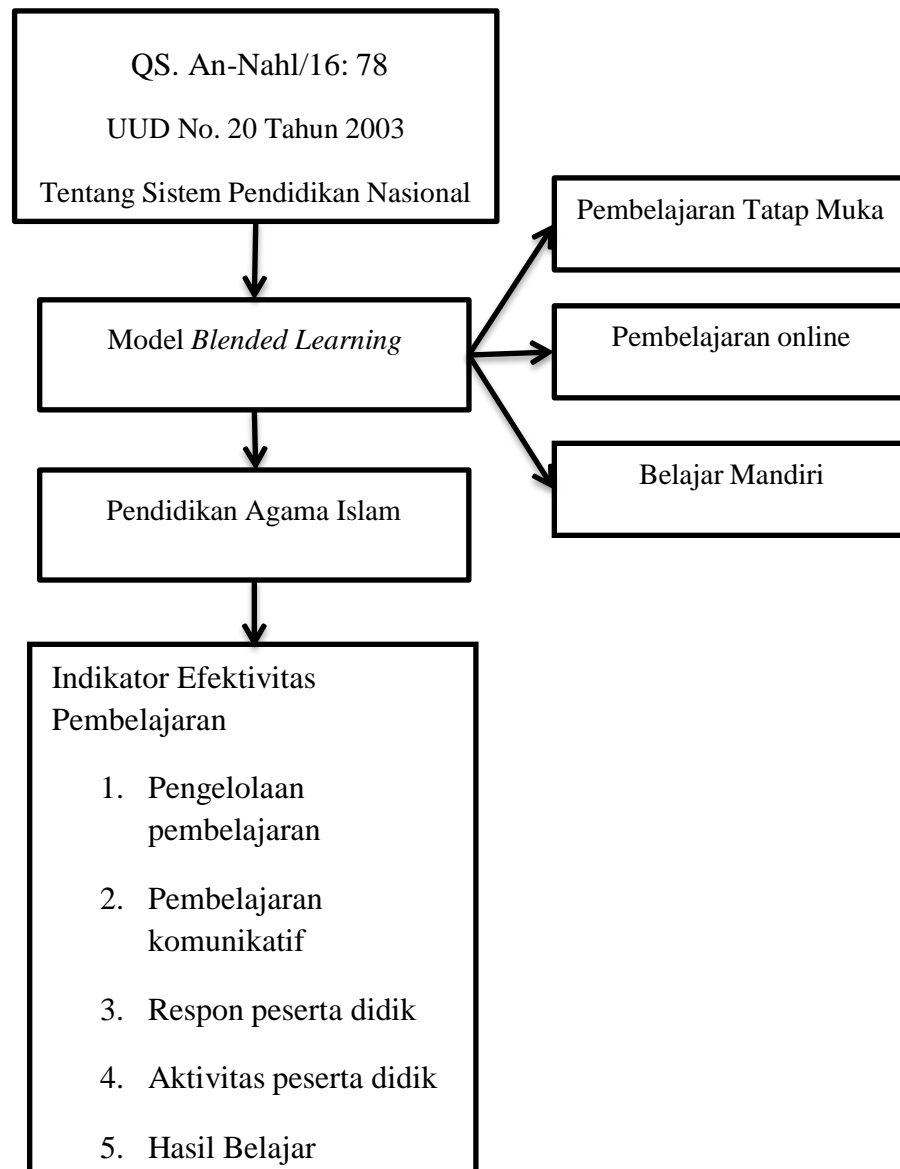
C. *Kerangka Konseptual*

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada umumnya akan menjadi pendukung keberlangsungan bangsa ini adalah pendidikan yang mampu memodali potensi peserta didik menjadi berkembang.

Sehingga, mereka mampu menghadapi dan memecahkan problem setiap kehidupan yang akan datang. Salah satunya adalah kecanggihan dan eksotisnya. Perkembangan teknologi harus beriringan dengan pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah komponen paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, dia harus memiliki kompetensi. Kompetensi inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran, karena fungsi utamanya adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.²²

²² Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Grha Guru. 2014.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Pada dasarnya suatu pembelajaran tidak hanya pada persoalan mempelajari konsep, teori, dan fakta akan tetapi juga aplikasi dalam kesehariannya. Materi pembelajaran bukan hanya pada hal-hal yang sifatnya hafalan dan pemahaman, tetapi materinya juga bersifat kompleks dan memerlukan analisa, aplikasi dan sintesis. ²³Maka dari itu, pendidik mesti bijaksana dalam memilih model yang

²³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya Dalam Kurikulum 2013*, h. 11.

sesuai dan dapat menciptakan kondisi kelas kondusif agar proses belajar mengajar memperoleh tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penggunaan model *blended learning* pada saat pembatasan publik untuk menghalau kelajuan covid-19 menjadi cara yang dipilih oleh beberapa instansi pendidikan khususnya SMA Negeri 1 Majene. Meskipun penggunaan model ini untuk menghalau covid-19, namun peneliti berfikir jangka panjang ke depan penggunaannya. Model *blended learning* ini perlu untuk dikembangkan karena fasilitas teknologi saat ini akan mampu menunjangnya.

Model *blended learning* lahir dari teori konstruktivisme dan perkembangan kognitif. Seiring dengan pelaksanaan pembelajaran teori konstruktivisme memandang bahwa seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran kepada peserta didik. Peserta didik harus mampu membangun pengetahuannya sendiri, mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi-informasi baru dengan aturan-aturan lama bahkan apabila peraturan-peraturan tersebut tidak sesuai maka ia akan merevisinya.

Begitupun dengan teori perkembangan kognitif yang memandang bahwa pengetahuan lahir dari tindakan. Teori ini menitikberatkan bahwa pembelajaran terjadi saat proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan *output* dalam bentuk hasil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *blended learning* adalah hal baru yang diterapkan di SMA Negeri Majene. Penerapan model pada pembelajaran imbas karena adanya covid-19 yang menyebar luas.

Sesuai dengan gambar 2.1 tentang kerangka berfikir penelitian ini bahwa untuk menentukan keefektifan pembelajaran itu dapat dilihat pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran itu sendiri akan dipilih

komponen utama dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Hal ini kemudian ditetapkan sebuah model dalam pembelajaran.

Penggunaan indikator efektivitas pembelajaran menjadi acuan untuk bisa menetapkan keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning*. Pelaksanaan pembelajaran pastilah melahirkan sebuah efek pada peserta didik. Inilah yang perlu diketahui peneliti tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *blended learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu satuan pendidikan tingkat SLTA Kabupaten Majene yakni SMA Negeri 1 Majene. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah ini menerapkan model *blended learning* dalam proses belajar mengajar selama pandemi. Selain itu, peneliti pernah melakukan program praktek pengalaman lapangan selama satu bulan lamanya.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan paradigma atau cara pandang dalam memahami sesuatu. Ada dua pendekatan yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan pedagogik merupakan pendekatan yang berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan pendidik selama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk memudahkan menggali informasi berkaitan dengan penelitian ini.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 13.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini lebih menekankan pada aspek psikologis peserta didik saat pembelajaran mulai dari perhatian, kehadiran, dan kesiapan peserta didik..²Selain itu, pendekatan ini dilakukan untuk memeriksa perubahan minat dan motivasi peserta didik serta efek dari pembelajaran menggunakan Model *Blended Learning*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.³Jadi, populasi yang diambil peneliti adalah seluruh kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Majene yang berjumlah 156 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴Adapun untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:⁵

$$n = \frac{156}{1 + (156 \times 0,15^2)} = 35$$

n: ukuran sampel

N:populasi

e: presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan

² Sadirman, *interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2018), h. 39.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, h. 135.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* , h. 174.

⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress), h. 66-67.

pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Jadi, setelah sampel penelitian untuk populasi 156 orang dan tingkat kepercayaan 85%, kesalahan 15% adalah 35 orang.

Setelah itu, peneliti melakukan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁶. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan kepada kelas XII MIPA 1, dikarenakan kelas ini sudah melakukan pembelajaran model blended learning dan sudah diketahui peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang diterapkan oleh peneliti untuk melakukan pengambilan data di lapangan. ⁷Proses mengumpulkan data adalah kegiatan yang sangat berperan penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden⁸. Kuesioner akan diberikan kepada para peserta didik yang menjadi sampel penelitian. peserta didik akan dibagikan lembaran berisi pernyataan dan pertanyaan. Jadi, untuk menentukan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *blended learning*, maka dilakukan kuesioner dan analisis hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk dapat mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek yang ditetapkan sebagai variabel dalam penelitian.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, h. 85.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 203.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, h. 216.

Dengan skala tersebut, maka variabel tersebut akan diukur dan dijabarkan dalam indikator. Kemudian, indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen.⁹

Jawaban yang diperoleh dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi penilaian dari sangat efektif sampai sangat tidak efektif. Selain itu, kuesioner terdiri dari pertanyaan positif dan negative yang diselangsingi agar dapat menguji ketelitian responden saat menjawabnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁰Data yang didapatkan pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan model *blended learning*.

E. *Instrument Penelitian*

Hakikatnya Instrumen penelitian merupakan sarana atau alat bantu dalam penelitian untuk mengambil data. Pengadaan instrument akan mempermudah dalam melakukan pengambilan data karena sudah tersusun secara sistematis.¹¹Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, h. 165.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, h. 239.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, h. 18.

1. Pedoman angket.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Kuesioner

No.	Aspek Efektivitas Pembelajaran	Indikator
1	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ‡ Adanya tujuan pembelajaran. Adanya ‡ sumber belajar. ‡ Adanya media pembelajaran. ‡ Adanya evaluasi pembelajaran.
2.	Proses belajar mengajar komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> ‡ Menggunakan makna yang sebenarnya Ada ‡ interaksi timbal balik ‡ Adanya orientasi pencapaian kompetensi komunikatif.
3.	Respon peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ‡ Aspek tanggapan <ul style="list-style-type: none"> a. Antusias b. Rasa c. Perhatian Aspek reaksi <ul style="list-style-type: none"> A. Kepuasan B. Keingintahuan C. Senang

4.	Aktivitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Adanya proses berfikir. ▫ Adanya proses mendengarkan. ▫ Adanya proses melihat. ▫ Adanya proses mengetik. ▫ Adanya interaksi peserta didik. ▫ Adanya keterampilan mempraktekkan.
----	-------------------	--

No.	Aspek Model <i>Blended Learning</i>	Indikator
1.	Tatap Muka	Adanya kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, proses pembelajaran yang memfokuskan pada tempat dan lokasi, dan adanya interaksi sosial secara langsung
2.	Online	Kegiatan belajar mengajar yang melibatkan media dan teknologi informasi sebagai sarana pendukung.
3.	Belajar Mandiri	Mengakses materi dan informasi melalui internet.

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berupa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Blended Learning*.

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Instrumen yang baik memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan realibel. Oleh karena itu, benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan, benar tidaknya data tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data.¹²

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹³ Proses validasi instrumen dilakukan oleh para ahli dan uji coba. Setelah validitas dari pendapat para ahli maka dijadikan dasar untuk uji coba kuesioner.

Selanjutnya, uji coba validitas instrumen kepada peserta didik. Kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Uji validitas ini menggunakan rumus *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = banyak subjek

X = skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = total skor

Tabel berikut merupakan hasil uji coba kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa sebanyak 10 orang.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 211.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 211.

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	1,000	0,632	0,999	Valid
2	1,000	0,632	0,999	Valid
3	1,000	0,632	0,999	Valid
4	1,000	0,632	0,999	Valid
5	1,000	0,632	0,999	Valid
6	1,000	0,632	0,999	Valid
7	1,000	0,632	0,999	Valid
8	1,000	0,632	0,999	Valid
9	1,000	0,632	0,999	Valid
10	1,000	0,632	0,999	Valid
11	0,218	0,632	0,545	Tidak Valid
12	1,000	0,632	0,999	Valid
13	1,000	0,632	0,999	Valid
14	1,000	0,632	0,999	Valid
15	1,000	0,632	0,999	Valid
16	1,000	0,632	0,999	Valid
17	1,000	0,632	0,999	Valid
18	1,000	0,632	0,999	Valid
19	1,000	0,632	0,999	Valid
20	1,000	0,632	0,999	Valid
21	1,000	0,632	0,999	Valid
22	1,000	0,632	0,999	Valid
23	1,000	0,632	0,999	Valid
24	1,000	0,632	0,999	Valid
25	1,000	0,632	0,999	Valid
26	0,612	0,632	0,601	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, 24 item soal dengan $n = 10$ tergolong Valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan untuk $r_{tabel} = 0,632$, sedangkan 2 item soal tergolong tidak valid yaitu item soal nomor 11 dan 26 dengan $r_{hitung} = 0,218$ dan $r_{hitung} = 0,612 < r_{tabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 24 item pertanyaan dapat diujikan dan 2 item pertanyaan tidak dapat diujikan.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas merujuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan).¹⁵ Uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

S_i^2 = variansi skor butir soal ke- i

S_t^2 = variansi skor total

Berikut ini merupakan hasil uji realibilitas kuesioner dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan rumus di atas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Realibilitas Kuesioner

Cronbach's Alpha	N of Items
0.774	26

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil realibilitas kuesioner, yang diketahui kuesioner tersebut dinyatakan realibel melihat hasil cronbach's alpha sebesar $0.774 > 0,60$.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh subjek/responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.¹⁴ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi.¹⁵ Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *blended learning* pada peserta didik dapat dilihat dengan cara menganalisis data hasil kuesioner dan hasil belajar. Proses analisisnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik

Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data hasil kuesioner adalah menghitung banyaknya yang memberi respon sesuai dengan aspek yang ditanyakan pada angket respon, kemudian menghitung persentasinya.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, h. 253.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, h. 254.

Adapun analisis untuk menghitung persentase banyaknya peserta didik yang memberikan respon pada setiap kategori yang ditanyakan dalam lembar kuesioner menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan kriteria efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Model *Blended Learning* pada peserta didik dapat dilihat dengan ketentuan membuat daftar distribusi frekuensi data kelompok sebagai berikut:

- a) Menentukan range (jangkauan)

$$R = X_{\text{Max}} - X_{\text{Min}}$$

Keterangan:

R = Range

X_{max} = Data Tertinggi

X_{min} = Data Terendah

- b) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Banyak Kelas

n = Banyak data

- c) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

- d) Menentukan batas kelas, dimana semua nilai tercakup di dalamnya
- e) Menentukan nilai frekuensi setiap kelas dengan turus.

2. Hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan alat evaluasi yang paling efektif digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian secara kognitif dari peserta didik. Data mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk melakukan pendeskripsian terhadap tingkat penguasaan materi dari segi kognitif. Kemampuan peserta didik dapat dikelompokkan dalam empat skala berdasarkan teknik kategorisasi standar yang sudah diterbitkan oleh departemen pendidikan nasional sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Standar Ketuntasan Kriteria Minimal

Interval	Predikat	Kategori
91 – 100	A	Sangat Baik
75-90	B	Baik
60-74	C	Cukup Baik
< 60	D	Kurang Baik

Sumber: Kemendikbud

Analisis hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas dalam proses pembelajaran jika memperoleh nilai minimal 75. Pembelajaran menggunakan *blended learning* dikatakan efektif jika minimal 85% siswa mencapai skor 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran umum SMA Negeri 1 Majene*

SMA Negeri 1 Majene merupakan jenjang pendidikan menengah yang bernaung di bawah dinas pendidikan Sulawesi barat yang beralamat Jl. M. Djud. P No. 2, Kel. Labuang, Kec. Banggae Timur, Kab. Banggae, Pov. Sulawesi Barat, 91412.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 MAJENE
NPSN	:40601308
Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Waktu belajar	: Pagi
Email	: smanegeri1majene@gmail.com
Website	: http://www.sma1majene.sch.id

2. Lokasi Sekolah

Alamat	: Jl. M. Djud. P No.2
Kode Pos	: 91412
Kelurahan	: Labuang
Kecamatan	: Kec. Banggae Timur
Kabupaten	: Kab. Majene
Provinsi	: Sulawesi Barat
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: (1) Lintang : -3.5462 (2) Bujur : 118.973

3. Visi dan Misi Sekolah

Setiap sekolah pastilah memiliki visi dan misi karena ini kedua kata itu akan menjadi dasar dan tujuan penetapan program pendidikan kepada peserta didik. Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Majene, yaitu:

a. Visi

Ungul dalam prestasi, berkarakter dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Mengefektifkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik secara maksimal.
- 2) Meningkatkan kegiatan pembimbingan, pengayaan pada mata pelajaran yang diujikan nasionalkan dan dilombakan pada olimpiade sains, olahraga, bahasa, dan seni.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mengefektifkan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah.
- 5) Melaksanakan kegiatan keagamaan, social di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 6) Menanamkan nilai kedisiplinan dan kewirausahaan peserta didik pada semua aspek kehidupan.
- 7) Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan pada setiap mata pelajaran.
- 8) Menanamkan nilai, sikap, dan perilaku budaya bersih di sekolah.
- 9) Meningkatkan kegiatan yang bersifat partisipatif terhadap lingkungan.
- 10) Meningkatkan minat baca, menulis, berpikir kritis, dan melakukan karyainovatif bagi peserta didik melalui gerakan literasi.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.1 Keadaan Fasilitas SMA Negeri 1 Majene

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Kondisi	
			Baik	rusak
1	Ruang kelas	18	18	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	Lab. Komputer	2	2	-
4	Lab. Bahasa	1	1	-
5	Lab. Fisika	1	1	-
6	Lab. Kimia	1	1	-
7	Lab. Biologi	1	1	-
8	Ruang Kepsek	1	1	-
9	Ruang Guru	1	1	-
10	Ruang Osis	1	1	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-
12	Ruang OSIS	1	1	-
13	Ruang UKS	1	1	-
14	Lab. IPS, olahraga & seni	1	1	-

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Majene Tahun 2022/2023

5. Jumlah kelas

Tabel 4.2 Jumlah Kelas SMA Negeri 1 Majene

No.	Kelas	Jumlah kelas
1	X (Sepuluh)	7
2	XI (Sebelas)	7
3	XII (Dua belas)	7

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Majene Tahun 2022/2023

6. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Majene

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	X (Sepuluh)	-	-	-
2	XI (Sebelas)	82	123	205
3	XII (Dua belas)	94	141	205
Total		176	264	440

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Majene Tahun 2022/2023

7. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.4 Data Guru Dan Pegawai SMA Negeri 1 Majene

No.	Nama / NIP	Pangkat/ Gol
1	Muliadi. S, S.Pd., M.Pd 197312232000121001	Pembina Utama Muda IV/c
2	H.Sumardi, S.Pd., M.Pd 196807201993031011	Pembina Tk.I, IV/b
3	Hj. Salwah Tahir, S.Pd.,M.Si 197107121995022001	Pembina Tk.I,IV/b

4	Herlina, S.Pd, M.Pd. 197112272005022006	Pembina Tk.I, IV/b
5	Abdul Azis, S.Pd., M.FA. 197306162003121003	Pembina, IV/a
6	Drs.Baharuddin 196112311987031010	Pembina Tk.I, IV/b
7	Dra. Hj. Warliah,M.M. 196412311989032163	Pembina Tk.I, IV/b
8	Dra.Hj.Suriyati Halim,M.Pd 196803151993032012	Pembina Tk.I,IV/b
9	Harun M. S.Pd. 196812311996011005	Pembina Tk. I IV/b
10	Hj. Asfitriwaty, S.Pd., M.Si 196701212005022001	Pembina Tk. I IV/b
11	Yusrawati, S.Pd 197706072003122009	Pembina Tk.I, IV/b
12	Husniati, S.Pd 197906282005022007	Pembina Tk.I, IV/b
13	Hj. Almah Arif, SE., M.M 197804052006042032	Pembina Tk.I, IV/b
14	Hj. Nurani, S.Pd 197906102006042038	Pembina Tk.I,IV/b
15	Shiddiq, S.Pd. 197206022003121003	Pembina,IV/a
16	Pahira, S.Pd 197905022006042016	Pembina, IV/a

17	Hamdana, S.Sos., M.Si 196808302007012019	Pembina,IV/a

B. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data efektivitas pembelajaran menggunakan *blended learning* berdasarkan hasil kuesioner dan hasil belajar pada peserta didik. Nilai yang akan disajikan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Model *Blended Learning*

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada peserta didik mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *blended learning*, maka peneliti melakukan tabulasi terhadap respon kuesioner peserta didik. Setelah itu, hasil kuesioner dapat dilihat dengan ketentuan daftar distribusi frekuensi data kelompok sebagai berikut:

- a. Menentukan range (jangkauan)

$$R = X_{\text{Max}} - X_{\text{Min}}$$

$$R = 120 - 24$$

$$R = 96$$

Perolehan data tertinggi yang didapat dari pengisian kuesioner adalah 120, sedangkan data terendahnya adalah 24. Maka, dapat diperoleh jangkauan datanya sebesar 96.

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log (35)$$

$$= 5$$

c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{96}{15}$$

$$P = 19,2 \approx 19$$

Berdasarkan hasil di atas, panjang kelas interval yang diperoleh adalah 19. Setelah menemukan panjang kelas interval selanjutnya menentukan frekuensi. Berikut kategori hasil kuesioner:

Tabel 4. 5 Kategori Hasil Kuesioner

Interval Kelas	Kategori
24-42	Sangat Tidak Efektif
43-61	Tidak Efektif
62-80	Kurang Efektif
81-99	Efektif
100-118	Sangat Tidak Efektif

Berikut ini tabel rincian persentase dan analisis data yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang telah dibagikan, tiap-tiap soal dikemukakan dalam bentuk tabel dan setiap tabel berisi satu item pertanyaan.

Tabel 4.6 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sebelum pembelajaran dimulai guru memaparkan tujuan	Sangat Setuju	21	60%
		Setuju	11	31%
		Kurang Setuju	1	3%

	pembelajaran dengan baik.	Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju	1	3%
		Setuju		
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 21 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan persentase 60% dan 11 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 31%. Sedangkan 1 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 3%. Kemudian, 1 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 3% dan 1 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 3%.

Tabel 4.7 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sebelum pembelajaran dimulai guru langsung memaparkan dan menjelaskan materi.	Sangat Setuju	1	3%
		Setuju	3	9%
		Kurang Setuju	5	14%
		Tidak Setuju	19	54%
		Sangat Tidak Setuju	7	20%
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan 1 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3% dan 3 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 9%. Sedangkan sebanyak 5 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 14%. Selain itu, terdapat 19 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 54% dan selebihnya sebanyak 7 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 20%.

Tabel 4.8 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sumber belajar sangat mendukung proses belajar pada saat menggunakan model <i>blended learning</i>	Sangat Setuju	-	-
		Setuju	32	91%
		Kurang Setuju	1	3%
		Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju	1	3%
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang jumlah peserta didik, sebanyak 32 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 91%. Sedangkan 1 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 3%. Kemudian terdapat 1 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 3% dan hanya 1 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 3%.

Tabel 4.9 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sumber belajar tidak mendukung proses belajar pada saat menggunakan model <i>blended learning</i>	Sangat Setuju	-	-
		Setuju	6	17%
		Kurang Setuju	8	23%
		Tidak Setuju	14	40%
		Sangat Tidak Setuju	7	20%
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan dari 35 orang peserta didik, terdapat 6 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 17%. Sedangkan 8 orang

peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 23%. Kemudian, sebanyak 14 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 40%, dan hanya 7 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 20%.

Tabel 4.10 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Penggunaan media pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> sangat mendukung proses belajar mengajar.	Sangat Setuju	6	17%
		Setuju	27	77%
		Kurang Setuju	2	6%
		Tidak Setuju	-	-
		Sangat Tidak Setuju	-	-
Total			35	100

Tabel di atas dapat menunjukkan 6 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 17%. Sedangkan sebanyak 27 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 77%, dan hanya 2 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 6%.

Tabel 4.11 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Penggunaan media pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> tidak mendukung proses belajar mengajar.	Sangat Setuju		
		Setuju	1	3%
		Kurang Setuju	14	40%
		Tidak Setuju	16	46%
		Sangat Tidak Setuju	4	11%
Total			35	100

Pernyataan yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 35 orang peserta didik terdapat 1 orang peserta didik menjawab setuju atau setara

dengan 1% dan 14 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 40%. Sedangkan 16 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 46% dan hanya 4 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 11%.

Tabel 4.12 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru	Sangat Setuju	5	14%
		Setuju	28	80%
		Kurang Setuju	2	6%
		Tidak Setuju	-	-
		Sangat Tidak Setuju	-	-
Total			35	100

Tabel di atas menunjukkan dari jumlah 35 peserta didik, terdapat 5 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 14% sedangkan 28 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 80%. Kemudian, hanya 2 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 6%.

Tabel 4.13 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Evaluasi pembelajaran tidak dilaksanakan oleh guru	Sangat Setuju	-	-
		Setuju	1	3%
		Kurang Setuju	15	43%
		Tidak Setuju	14	40%
		Sangat Tidak Setuju	5	14%
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan dari jumlah 35 orang peserta didik, terdapat 1 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 3%. Sedangkan 15 orang

peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 43%. Kemudian terdapat 14 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 40% dan hanya 5 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 14%.

Tabel 4.14 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Saat menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan bahasa dengan baik dan mudah dipahami.	Sangat Setuju	25	71
		Setuju	10	29
		Kurang Setuju	-	-
		Tidak Setuju	-	-
		Sangat Tidak Setuju	-	-
Total			35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 35 peserta didik sebanyak 25 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 71%. Sedangkan terdapat 10 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 29%.

Tabel 4.15 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Saat menjelaskan materi pembelajaran guru tidak menggunakan bahasa dengan baik dan mudah dipahami.	Sangat Setuju	1	3%
		Setuju	2	6%
		Kurang Setuju	4	11%
		Tidak Setuju	14	40%
		Sangat Tidak Setuju	14	40%
Total			35	100

Tabel di atas menunjukkan dari jumlah 35 orang peserta didik, terdapat 1 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3% dan 2 orang

peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 6%. Kemudian, 4 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 11%. Sedangkan, sebanyak 14 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 40% dan 14 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 40%.

Tabel 4.16 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Saya tidak melakukan interaksi dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model <i>blended learning</i> .	Sangat Setuju	1	3%
		Setuju	1	3%
		Kurang Setuju	12	34%
		Tidak Setuju	13	37%
		Sangat Tidak Setuju	8	23%
Total			35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 35 peserta didik, terdapat 1 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3% dan hanya 1 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 3%. Sedangkan, 12 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 34% dan 13 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 37%. Kemudian hanya 8 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 23%.

Tabel 4.17 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Saya antusias saat pembelajaran menggunakan model <i>blended leaning</i> .	Sangat Setuju	5	14%
		Setuju	29	83%
		Kurang Setuju	1	3%
		Tidak Setuju	-	-
		Sangat Tidak Setuju	-	-
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan dari jumlah 35 orang peserta didik, terdapat 5 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 14%. Sedangkan 29 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 83%, dan hanya 1

orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara 3%.

Tabel 4.18 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Saya antusias tidak saat pembelajaran menggunakan model <i>blended leaning</i> .	Sangat Setuju	-	-
		Setuju	2	6%
		Kurang Setuju	11	31%
		Tidak Setuju	15	43%
		Sangat Tidak Setuju	7	20%
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan dari jumlah 35 orang peserta didik, 2 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 6% dan hanya 11 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 31%. Sedangkan, sebanyak 15 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 43% dan hanya 7 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 20%.

Tabel 4.19 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Saya senang menggunakan aplikasi secara online untuk belajar.	Sangat Setuju	6	17%
		Setuju	24	68%
		Kurang Setuju	4	11%
		Tidak Setuju	2	4%
		Sangat Tidak Setuju	-	-
Total			36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, terdapat 6 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 17% dan hanya 24 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 68%. Sedangkan, terdapat 4 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 11%, dan hanya 2 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 4%.

Tabel 4.20 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Saya tidak senang menggunakan aplikasi secara online untuk belajar.	Sangat Setuju	-	-
		Setuju	4	12%
		Kurang Setuju	13	37%
		Tidak Setuju	13	37%
		Sangat Tidak Setuju	5	14%
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan dari 35 orang peserta didik, terdapat 4 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 12% dan hanya 13 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 37%. Sedangkan, terdapat 13 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 37% dan 5 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 14%.

Tabel 4.21 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Saya selalu menyimak guru saat menjelaskan menggunakan pembelajaran tatap muka dan online.	Sangat Setuju	13	37%
		Setuju	22	63%
		Kurang Setuju	-	-
		Tidak Setuju	-	-
		Sangat Tidak Setuju	-	-
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, terdapat 13 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 37%. Sedangkan, sebanyak 22 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 63%.

Tabel 4.22 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Saya tidak menyimak guru saat menjelaskan menggunakan pembelajaran tatap muka dan online.	Sangat Setuju	-	-
		Setuju	1	3%
		Kurang Setuju	4	11%
		Tidak Setuju	14	40%
		Sangat Tidak Setuju	16	46%
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan dari 35 orang peserta didik, terdapat 1 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 3% dan hanya 4 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 11%. Sedangkan, 14 orangpeserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 40% dan hanya 16

orangpeserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 46%.

Tabel 4.23 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Saya menyukai pembelajaran model <i>blended learning</i>	Sangat Setuju	3	9%
		Setuju	26	74%
		Kurang Setuju	5	14%
		Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju	-	-
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, terdapat 3 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 9% dan sebanyak 26 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 74%. Sedangkan, terdapat 5 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 14% dan hanya 1 orang peserta didik menjawab tidak setuju setara dengan 3%.

Tabel 4.24 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Saya tidak menyukai pembelajaran model <i>blended learning</i>	Sangat Setuju	-	-
		Setuju	-	-
		Kurang Setuju	15	43%
		Tidak Setuju	15	43%
		Sangat Tidak Setuju	5	14%
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang peserta didik, terdapat 15 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 43%. Sedangkan, terdapat 15 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 43%, dan hanya 5 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 14%.

Tabel 4.25 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Saat guru mengupload materi secara online, saya mendownloadnya.	Sangat Setuju	17	49%
		Setuju	15	43%
		Kurang Setuju		
		Tidak Setuju	-	-
		Sangat Tidak Setuju	-	-
Total			35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, terdapat 17 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 49%. Sedangkan, terdapat 15 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 43%, dan hanya 3 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 8%.

Tabel 4.26 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Saya tidak pernah mendownload materi yang diberikan secara online	Sangat Setuju		
		Setuju		
		Kurang Setuju	7	20%
		Tidak Setuju	10	29%
		Sangat Tidak Setuju	18	51%
Total			35	100

Tabel di atas menunjukkan dari 35 orang peserta didik, terdapat 7 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 20% dan hanya 10 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 29%. Sedangkan, sebanyak 18 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan

51%.

Tabel 4.27 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Saya belajar dan mengerjakan tugas secara online.	Sangat Setuju	16	46%
		Setuju	19	54%
		Kurang Setuju		-
		Tidak Setuju	-	-
		Sangat Tidak Setuju	-	-
Total			35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, terdapat 16 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 46%. Sedangkan, sebanyak 19 orang peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 54%.

Tabel 4.28 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Saya tidak pernah belajar dan mengerjakan tugas secara online.	Sangat Setuju	-	-
		Setuju	-	-
		Kurang Setuju	4	11%
		Tidak Setuju	11	32%
		Sangat Tidak Setuju	20	57%
Total			35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang peserta didik, terdapat 4 orang peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 11%. Sedangkan, 11 orang peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 32% dan sebanyak 20 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 57%.

Tabel 4.29 Rincian hasil kuesioner dan persentasenya

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Nilai saya bagus pada saat menggunakan model <i>blended leaning</i> .	Sangat Setuju		
		Setuju	20	57
		Kurang Setuju	14	40
		Tidak Setuju		0
		Sangat Tidak Setuju	1	3
Total			35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, sebanyak 20 orang peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 57%. Sedangkan, hanya 1 orang peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 3%.

Bedasarkan hasil distribusi item kuesioner di atas, maka berikut ini akan disajikan distribusi frekuensi hasil kuesioner yang dibagikan kepada 35 orang peserta didik sebagai sampel.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner

Banyak Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	24-42	-		-
2	43-61	-		-
3	62-80	1	Kurang Efektif	3%
4	81-99	25	Efektif	71%
5	100-118	9	Sangat Tidak Efektif	26%
Total		35		100%

Tabel 4.30 di atas menunjukkan sebanyak 25 orang peserta didik dari interval 81-99 atau setara dengan 71% merasa efektif menggunakan model *blended learning* dan hanya 9 peserta didik dari interval 100-118 atau setara dengan 26% merasa sangat efektif menggunakan model *blended learning*. Sedangkan, 1 orang peserta didik dari interval 62-80 atau setara dengan 3% merasa kurang efektif.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil dari analisis hasil belajar menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.31 Distribusi Hasil belajar peserta didik

	N	Range	Minimu n	Maximun	Mean
	Statisti c	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Hasil_Belajar	35	10	85	95	88.86
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel distribusi di atas menunjukkan nilai minimum hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik adalah 85 dan nilai maksimumnya adalah 95, selisih atau mean dari nilai tersebut 10 dengan rata-rata nilai 88,86. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik menggunakan model *blended learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai nilai KKM. Hal ini dapat dilihat melalui kategori standar ketuntasan kriteria minimal.

Tabel 4. 32 Kategori Standar Ketuntasan Kriteria Minimal

Interval	Predikat	Kategori
91 – 100	A	Sangat Baik
75-90	B	Baik

60-74	C	Cukup Baik
< 60	D	Kurang Baik

Adapun distribusi frekuensi hasil belajar sebagai berikut:

Tabel. 4.33 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Predikat	Kategori
91 – 100	6	A	Sangat Baik
75-90	29	B	Baik
60-74	-	C	Cukup Baik
< 60	-	D	Kurang Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang peserta didik, terdapat 6 orang peserta didik dari interval 91-100 berada pada kategori sangat baik dengan predikat A. Sedangkan, sebanyak 29 orang peserta didik dari interval 75-90 berada pada kategori baik dengan predikat B.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model

Blended Learning di SMA Negeri 1 Majene

Efektivitas pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat. Pembelajaran efektif dapat dilihat melalui aspek sebagai berikut: Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, Pembelajaran komunikatif, Respon peserta didik,

Aktivitas peserta didik dan Hasil belajar.

Penerapan indikator pembelajaran efektif di atas menjadi tolak ukur untuk menentukan efektifnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan model *Blended Learning* adalah proses pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka, online, mandiri. Adapun komponen model *Blended Learning* sebagai berikut: Pembelajaran tatap muka, Pembelajaran *online* dan Belajar mandiri.

Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model *Blended Learning* dapat disimpulkan sebagai sebuah pembelajaran campuran yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan memperoleh hasil maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Blended Learning* pada peserta didik SMA Negeri 1 Majene Kabupaten Majene. Adapun aspek efektifitas pembelajaran dan model *blended learning* di atas, peneliti menggabungkan kedua aspek tersebut dalam 1 kuesioner dan akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pembelajaran model *Blended Learning*

Aspek pelaksanaan pembelajaran mencakup 4 indikator yaitu:

1) Pemaparan tujuan pembelajaran

Peserta didik merespon kuesioner dengan jawaban sangat setuju sebanyak 21 dari 35 peserta didik. Kemudian sebanyak 11 orang peserta didik menjawab kurang setuju selebihnya peserta didik menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian, pada kuesioner negatif sebanyak 19 peserta didik menjawab tidak setuju. sedangkan, sebanyak 5 orang peserta didik kurang setuju. selain itu, sebanyak 5 orang peserta didik menjawab tidak setuju dan selebihnya menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tersebut dari hasil dominasi jawaban maka sebelum pembelajaran

dimulai guru memaparkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan baik.

2) Pemanfaatan sumber belajar

Peserta didik merespon kuesioner positif dengan jawaban setuju sebanyak 32 orang dari 35 peserta didik kemudian selebihnya menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. sedangkan, pada kuesioner negatif sebanyak 14 peserta didik menjawab tidak setuju kemudian sebanyak 8 orang peserta didik menjawab kurang setuju. Selain itu, sebanyak 7 peserta didik menjawab sangat tidak setuju dan 6 peserta didik menjawab setuju. Berdasarkan respon peserta didik di atas yang mendominasi jawaban yang sebenarnya yakni sumber belajar mendukung proses pembelajaran.

3) Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dengan model blended learning mendukung proses belajar mengajar ditandai dengan respon peserta didik menjawab setuju sebanyak 27 orang dari 35 peserta didik selebihnya menjawab sangat setuju dan kurang setuju. Sedangkan, pada kuesioner negatif yang pernyataan sebalikanya sebanyak 14 peserta didik menjawab kurang setuju dan sebanyak 16 peserta didik menjawab tidak setuju serta selebihnya menjawab sangat tidak setuju. Media yang digunakan guru adalah *whatsapp* dan *google classroom* dalam mendukung proses pembelajaran.

4) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru berdasarkan respon peserta didik yang menjawab setuju sebanyak 28 orang dan sangat setuju sebanyak 5 orang serta selebihnya menjawab kurang setuju. Adapun pada kuesioner sebaliknya sebanyak 14 orang peserta didik menjawab tidak setuju dan sebanyak 15 orang menjawab kurang setuju serta sebanyak 5 orang menjawab sangat tidak setuju selebihnya menjawab setuju.

b. Pembelajaran komunikatif

1) Menggunakan makna yang sebenarnya

Kuesoner dengan pernyataan guru menjelaskan bahasa dengan baik dan mudah dipahami rata-rata peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju. Sedangkan, pada pernyataan negatifnya peserta didik rata-rata menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan respon peserta didik tersebut dapat dipahami bahwa gurunya menggunakan bahasan yang mudah dimengerti dan dipahami.

2) Interaksi timbal balik

Kuesioner dengan pernyataan negatif yang menerangkan peserta didik tidak melakukan interaksi dengan gurunya rata-rata peserta didik menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik melakukan interaksi dengan gurunya.

c. Respon peserta didik

1) Peserta didik antusias

Kuesioner dengan pernyataan peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran menggunakan model *blended learning* rata-rata peserta didik menjawab setuju dan sangat setuju. Sedangkan, pada pernyataan negatifnya peserta didik rata-rata menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Berdasarkan respon peserta didik tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik sangat antusias dengan adanya model pembelajaran *blended learning*.

2) Peserta didik merasa senang

Kuesioner dengan pernyataan bahwa peserta didik senang menggunakan aplikasi secara online saat belajar rata-rata peserta didik menjawab setuju dan sangat setuju. Sedangkan, pada pernyataan negatifnya rata-rata peserta didik menjawab kurangsetuju dan tidak setuju. peserta didik senang dengan penggunaan

aplikasi secara online saat belajar berdasarkan rata-rata perolehan respon peserta didik.

3) Perhatian

Kuesioner yang menyatakan bahwa peserta didik selalu menyimak guru saat menjelaskan rata-rata respon peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju. Sedangkan, pada kuesioner negatifnya rata-rata respon peserta didik sangat tidak setuju dan tidak setuju. Berdasarkan, perolehan respon peserta didik tersebut maka peserta didik selalu menyimak penjelasan guru pada proses pembelajaran baik secara *online* maupun tatap muka.

d. Aktivitas peserta didik

Kuesioner yang menyatakan berbagai aktivitas peserta didik mulai dari mendownload materi dan pengerjaan tugas secara online rata-rata peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju. sedangkan, pada kuesioner pernyataan negatifnya rata-rata peserta didik menjawab kurang setuju dan tidak setuju. berdasarkan respon peserta didik tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran model blended learning mereka senantiasa bearktitas sesuai dengan arahan gurunya.

e. Hasil belajar

Kuesioner yang menerangkan pernyataan nilai peserta didik pada saat model blended learning rata-rata menjawab setuju. berdasarkan respon peserta didik tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai peserta didik tetap memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini dapat dipaparkan mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *blended learning* sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 25 orang peserta didik dari interval 81-99 atau setara dengan 71% merasa efektif menggunakan model *blended learning* dan hanya 9 peserta didik dari interval 100-118 atau setara dengan 26% merasa sangat efektif menggunakan model *blended learning*. Sedangkan, 1 orang peserta didik dari interval 62-80 atau setara dengan 3% merasa kurang efektif.
2. Nilai minimum hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik adalah 85 dan nilai maksimumnya adalah 95, selisih atau mean dari nilai tersebut 10 dengan rata-rata nilai 88,86. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik menggunakan model *blended learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai nilai KKM

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan peneliti pada penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu: sekolah, guru dan peserta didik.

1. Sekolah

- a. Model *blended learning* merupakan model yang mesti dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Model ini merupakan representasi dari abad 21 saat ini. Kecanggihan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan perlu selalu berbarengan dalam dunia pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan model ini dan menjadi pertimbangan untuk menggunakannya lagi.

2. Guru

- a. Model blended learning merupakan perpaduan dari pembelajaran tatap muka, pembelajaran online dan belajar mandiri. Saat pelaksanaannya baik dari pengelolaan maka, pembelajaran akan efektif. Pembelajaran efektif tergantung dari guru padan saat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* ini haruslah dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Olehnya, itu guru harus memiliki peran penting dalam mengembangkannya

3. Peserta didik

- a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model blended learning akan lebih efektif jika peserta didik benar-benar ingin membangun pengetahuannya sendiri. Seorang guru akan jadi fasilitator yang hanya mengarahkan dan memberikan bimbingan.
- b. Peserta didik perlu membangun mindsetnya kembali bahwa belajar bukan hanya berada pada suatu lingkungan kelas dan sebuah ruangan. Namun, belajar bisa dimanapun dan kapanpun selama peserta didik ingin mengembangkan potensi dan pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2017.
- Abdullah, Walib. Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Pamekasan: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 2018.
- Anak 5 tahun ke atas mengakses internet untuk media sosial (Badan Pusat Statistik, 19 November 2021).
- Bonk, C. J., Graham, C. R. The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs. John Wiley & Sons. 2012.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah Special For Woman. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Getteng, Abd. Rahman. Menuju Guru Profesional dan Beretika. Yogyakarta: Grha Guru. 2014.
- Haidir, Salim. Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis. Kencana: Jakarta, 2019.
- Husain, Zaharah. Kajian Model Blended Learning dalam Jurnal Terpilih: Satu Analisa Kandungan. [t.t]: Jurnal Kurikulum. 2015.
- Indah Suciati, Dian. *Penerapan Pembelajaran Blended learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif mayak ponorogo*. Skripsi .Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Khalid Bodi, Muh. Idham. Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia. Balitbang Makassar. 2019.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja

- Rosdakarya. 2018.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Mawardi, Sri Handayani. Faktor-Faktor yang Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Vol. 10, Nomor 2. [t.t.] : Jurnal Pendidikan Islam. 2019.
- Nurhadi, Nunun. Blended learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Of The Covid-19. Jurnal Agriekstensia. 2020.
- Parwati, Ni Nyoman. Suryawan, I Putu Pasek. Apsari, Ratih Ayu, *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 13 September 2021).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia, 2002.
- Ramang. Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Jurnal Paedagogia. 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*., Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2017
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Suciati, Dian Indah. Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif mayak poorogo. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- Sujana, Atep. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: Rajawali Pers. 2020.
- Triasih Pratiwi, Harning . Nur Chasanah, Laila. *Kajian Konseptual Model Blended learning Berbasis Web Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Seminar Nasional Pendidikan. Surakarta: UNS Surakarta, 2018.

LAMPIRAN I

Kisi-kisi Pedoman Kuesioner

A. Efektivitas Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator
1	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> † Adanya tujuan pembelajaran. † Adanya sumber belajar. † Adanya media pembelajaran. † Adanya evaluasi pembelajaran.
2.	Proses belajar mengajar komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> † Menggunakan makna yang sebenarnya † Ada interaksi timbal balik † Adanya orientasi pencapaian kompetensi komunikatif.
3.	Respon peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> † Aspek tanggapan <ul style="list-style-type: none"> d. Antusias e. Rasa f. Perhatian Aspek reaksi † C. Kepuasan D. Keingintahuan E. Senang
4.	Aktivitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> † Adanya proses berfikir. † Adanya proses mendengarkan. † Adanya proses melihat. † Adanya proses mengetik. † Adanya interaksi peserta didik. † Adanya keterampilan mempraktekkan.

B. Model *Blended Learning*

No.	Aspek	Indikator
1.	Tatap Muka	Adanya kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, proses pembelajaran yang memfokuskan pada tempat dan lokasi, dan adanya interaksi sosial secara langsung
2.	Online	Kegiatan belajar mengajar yang melibatkan media dan teknologi informasi sebagai sarana pendukung.
3.	Belajar Mandiri	Mengakses materi dan informasi melalui internet.

Pedoman Dokumentasi

1. Nilai Raport Peserta Didik
2. Profil Sekolah
3. Screenshot Pengisian Kuesioner oleh peserta didik

KUESIONER

1. Tahap pemberian arahan sebelum mengisi kuesioner



2. Tahap pengisian kuesioner

The image shows two screenshots of a survey form. The first screenshot shows question 1:

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru memaparkan tujuan pembelajaran dengan baik *

Sangat Tidak Setuju

Tidak setuju

Kurang Setuju

Setuju

Sangat Setuju

The second screenshot shows question 3:

3. Sumber belajar sangat mendukung proses belajar pada saat menggunakan model blended learning *

Sangat tidak setuju

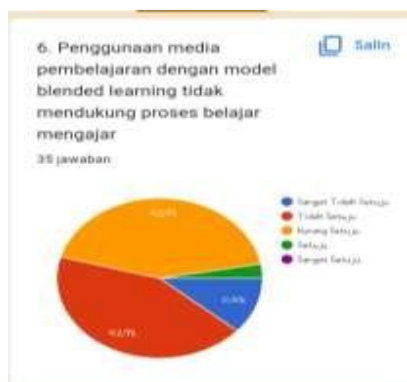
Tidak setuju

Kurang

Setuju

Sangat Tidak Setuju

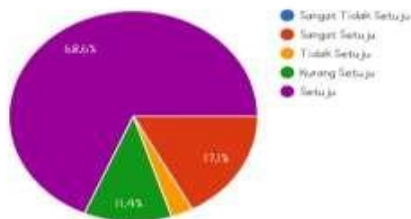
3. Hasil Pengisian Kuesioner



14. Saya senang menggunakan aplikasi secara online untuk belajar



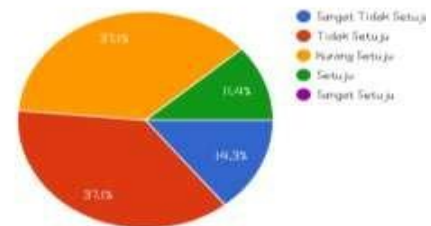
35 jawaban



15. Saya tidak senang menggunakan aplikasi secara online untuk belajar



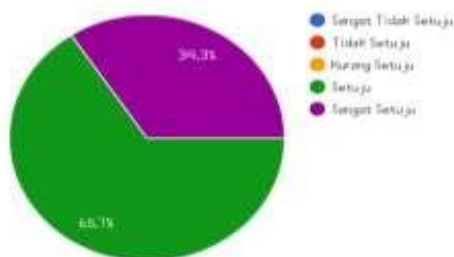
35 jawaban



16. Saya selalu menyimak guru saat menjelaskan materi menggunakan pembelajaran tatap muka dan online



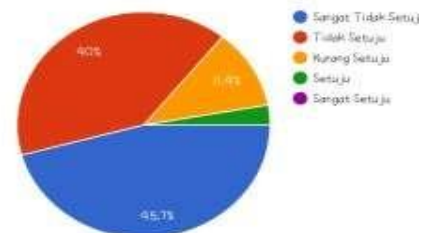
35 jawaban



17. Saya tidak pernah menyimak guru saat menjelaskan materi menggunakan pembelajaran tatap muka dan online



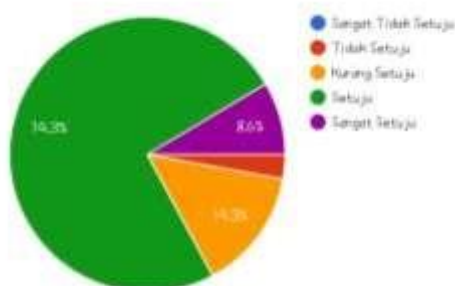
35 jawaban



18. Saya menyukai pembelajaran model blended learning



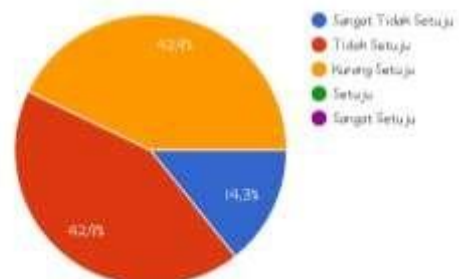
35 jawaban



19. Saya tidak menyukai pembelajaran model blended learning



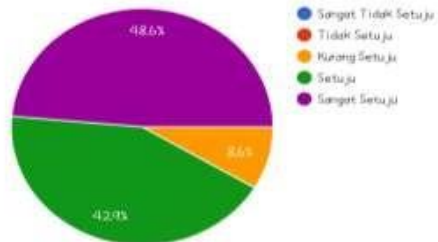
35 jawaban



20. Saat guru mengupload materi secara online saya mendownloadnya



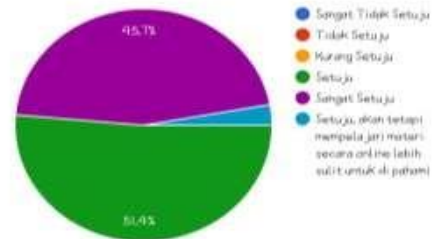
35 jawaban



22. Saya mempelajari dan mengerjakan tugas secara online



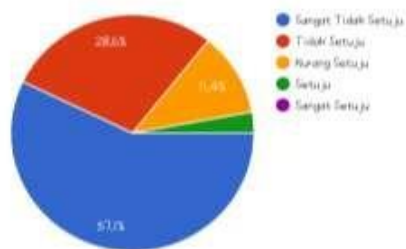
35 jawaban



23. Saya tidak pernah mempelajari dan mengerjakan tugas secara online



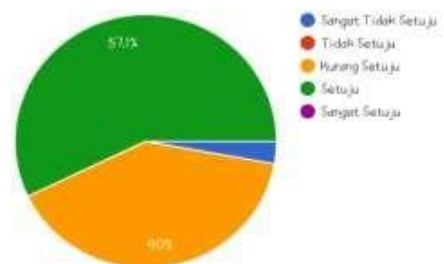
35 jawaban



24. Nilai saya bagus pada saat menggunakan model blended learning



35 jawaban



LAMPIRAN II

14	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	98
15	5	1	4	3	4	3	5	3	5	2	3	4	3	4	3	5	5	4	3	5	5	4	3	4	90
16	5	2	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	5	3	5	4	5	4	5	4	100
17	4	2	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	89
18	2	2	4	4	3	2	4	5	5	4	4	2	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	92
19	4	2	4	3	4	3	4	3	5	5	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	87
20	5	1	4	3	4	3	4	3	5	5	3	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	4	3	3	88
21	5	4	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	108
22	5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	4	98
23	5	1	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	101
24	5	1	2	2	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	5	5	5	3	3	4	3	5	5	1	86
25	5	2	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	107
26	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	94
27	5	2	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	5	4	96
28	5	2	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	96
29	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	5	3	90

30	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	88
31	5	2	4	2	4	3	4	3	5	2	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	5	5	5	5	3	82
32	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	109
33	5	2	4	2	3	3	4	4	5	1	4	4	4	5	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	85
34	5	2	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	5	4	4	103
35	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	94
TOTAL		155	77	134	127	144	128	143	128	165	143	131	143	132	140	124	153	150	136	130	154	151	156	156	95	

4. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	.120	35	.200(*)	.961	35	.249

5. Hasil Uji *One Sample test*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	35	88.86	2.198	.372

Test Value = 75						
Hasil Belajar	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
	37.295	34	.000	13.857	13.10	14.61

6. Nilai Hasil Belajar

No	Nilai Raport	
	Pengetahuan	Predikat
1	90	B
2	92	A
3	91	A
4	95	A

5	89	B
6	90	B
7	87	B
8	85	B
9	85	B
10	88	B
11	92	A
12	93	A
13	87	B
14	89	B
15	89	B
16	90	B
17	89	B
18	88	B
19	90	B
20	89	B
21	88	B
22	88	B
23	91	A
24	90	B
25	88	B
26	90	B
27	87	B
28	88	B
29	87	B

30	86	B
31	87	B
32	86	B
33	90	B
34	89	B
35	87	B
Rata-rata	89	

RIWAYAT HIDUP



Nuranisah. lahir di Sepang, Kabupaten Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat pada tanggal 2 April 2000. Anak ketiga dari empat bersaudara, anak pertama bernama Rahmah, anak kedua bernama Nur Aminah, dan anak terakhir bernama Lukman hasil buah kasih dari pasangan Rahman dan Ruhaenah. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 040 INPRES Lembang-lembang lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tinambung, sekarang beralih menjadi MTsN 1 Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2015 dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 1 Majene lulus pada tahun 2018.

Pengalaman organisasi, pernah tergabung dalam komunitas Rumah Baca Malum To Palece sebagai anggota tahun 2019, Founder KODOK (Komunitas Dongeng Anak) Tahun 2020-sekarang, anggota Mandar Peduli tahun 2020-sekarang, Relawan Nusantara Rumah Zakat 2021-sekarang, Wakil Ketua Karang Taruna Sesang Litaq Desa Lembang-lembang tahun 2021-Sekarang, Ketua Dewan Racana Andi Depu tahun 2021-2022, menjadi Ketua Panitia dalam acara Temu Alumni dan TalkShow MAN 1 Majene tahun 2022, Wakil Ketua DKR Limboro 2022-2023, dan Wakil Sekretaris Pengurus ITA MANMESA Majene Tahun 2022-2025. Selain itu, pada tahun 2021 pernah mengikuti ajang pemilihan putera puteri Sulawesi barat dan meraih Best Intelegencia Puteri 1 provinsi Sulawesi Barat serta mengikuti event nasional Perkemahan Wirakarya Nasional PTK se-Indonesia di Palembang. Kemudian, dinobatkan sebagai mahasiswa berprestasi pada kegiatan PBAK tahun 2021.

Penulis berstatus mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Majene jenjang S1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2018.